

Basmalah adalah Syari'ah Kaffah

Ditulis oleh Imam Nakhai pada Friday, 15 January 2021



Teringat pada satu kawan yang tidak mau lagi belajar membaca Surat al-Fatihah, karena ia selalu dibentak bentak oleh sang guru ketika salah melafalkan dengan fasih kalimat kalimat fatihah. Mengapa?

Karena sikap sang guru tidak memcerminkan bacaan ayat *Bismillah ar rahman ar rahim*,

ayat pertama dalam Fatihah menurut Imam Syafi'i. Bukan kah makna *bismillah ar ar rahman ar rahim* adalah “kami memulai dengan menyebut Nama Allah yang maha maha Kasih dan maha Sayang”, tetapi mengapa ia selalu membentak bentak bahkan sejak awal salah melafadkan huruf huruf Fatihah? Begitu keluhnya.

Kritik senada pernah disampaikan kepada seorang pendakwah. Mengapa dalam dakwah dan ceramahnya ia selalu marah-marah, teriak-teriak sambil mengumpat, mencaci dan doa-doa tak karuan. Padahal di awal khutbah dan ceramahnya sang dai mengucapkan “as salamu alaikum warahmatullahi wa barakatuhu”. Bukankah artinya “semoga kesejahteraan, kasih Allah dan BerkahNya senantiasa untuk kalian”, tapi mengapa yg didakwahkan sebaliknya?

Saya menjawabnya, karena ia hanya membaca huruf dan lafalnya, tidak menjiwai makna, apalagi kedalaman maknanya.

Padahal menurut tlama tafsir, keseluruhan syari'at terkandung dalam “bismillah ar rahman ar rahim”. Sebab *basmallah* menunjukkan keagungan Dzat Allah dan Sifat kemulyaannya, yaitu Kasih dan Sayang.

Sifat Rahman Allah melintasi batas batas agama, etnis, status sosial dan entitas entitas lainnya. Siapapun dan apapun yang hidup, ia mendapat Kasih-Nya atai Rahman-Nya. Sementara Sifat Rahim-Nya menunjukkan bahwa Kasih-Nya tidak terbatas. Baik *ar-rahman* maupun ar rahim adalah sifat kelembutan, kasih sayang yang mendorong untuk selalu berbuat kebaikan kepada yang dikasihinya.

Baca juga: [Seputar Diturukannya Al-Qur'an yang Umat Islam Harus Tahu](#)

Itulah inti agama, mengagungkan hanya kepada Allah dan Kasih sayang kepada sesama.

Kata “Rahim perempuan” dan Rahim-kekerabatan, terbentuk dari kata ar rahman dan ar rahim itu. Ketika Allah menciptakan “Rahim”, Allah berfirman kepadanya “engkau adalah rahim dan aku adalah Rahman, aku belah namamu dari namaku, maka siapa yg menjagamu maka aku menjaganya, dan siapa yg memutusnya, maka aku menceraikan beraikannya”.

Jadi, ayat *bismillah ar rahman ar rahim* adalah ayat yg seharusnya menjadi cahaya dalam

setiap meniti kehidupan. Dalam satu riwayat dinyatakan “apapun yang tidak diawali atau dipijakkan pada keagungan Allah dan sifat kasih sayang-Nya, maka tidak ada maknanya. Apapun tanpa “kasih sayang” menjadi tidak bermakna.

Bismillahirrahmanirrahim adalah pernyataan “sakti”, bahkan konon, jangankan sampai menyelami kedalaman maknanya, hanya menuliskan dengan indah saja (dan juga melagukannya dengan indah), maka Allah akan mengampuni dosa dosanya.

Ali Bin Abi Tahlib ra, pernah melihat seorang yang menuliskan lafal Basmalah, lalu sang Imam berkata “tulislah dengan indah”, kemudian orang tadi menuliskan dengan indah, dan ia diampuni dosanya.

Jadi, jika kita ingin diampuni dosanya, minimal tulislah atau nyayikanlah basmalah dengan indah. Lebih bagus lagi jika diselami kedalaman maknanya, untuk kemudian kasih sayangNya menjadi basis, akar, spirit seluruh langkah meniti kehidupan. Amin.

Baca juga: Pentingnya Mempelajari Waqf dan Ibtida’